

BAB II

TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIK

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan agar tidak terdapat pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Berdasarkan penelusuran peniliti, sebelumnya memang sudah ada penelitian yang berkaitan tentang Problematika Pembelajaran, akan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap problematika pembelajaran yang dihadapi pelajaran Qur'an Hadis. Berikut ini merupakan penelitian yang terkait:

Penelitian yang dilakukan oleh Imarotul Faudah (2015) yang berjudul "*Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pinggiran*". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data, observasi (pengamatan), metode *interview* (wawancara) dan metode dokumentasi. Sedangkan dalam analisa data, penelitian yang dilakukan oleh Imarotul Faudah (2015) adalah secara deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan. Melalui tahapan analisa data dengan, melakukan reduksi data, triangulasi dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terletak pada

lingkungan sekolah saja akan tetapi juga terdapat pada lingkungan keluarga atau keikutsertaan peran keluarga yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga menjadi sebuah kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP 2 Kalipare. Penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan selain berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, serta pihak sekolah melakukan konfirmasi dan hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk lebih perhatian dan berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khamdan (2015) yang berjudul “*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al Qur’an Hadits Di MI Muhammadiyah Arenan Kaligondang Purbalingga*” merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara atau *interview* serta metode dokumentasi.

Sedangkan dalam analisa datanya penelitian yang dilakukan oleh Khamdan (2015) menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al Qur’an Hadits di MI Muhammadiyah Arenan dalam pelaksanaan evaluasi. Guru tidak hanya menekankan pada prosedur evaluasinya saja, tetapi juga menekankan pada prinsip dan tujuan evaluasi. Adapun tahapan evaluasi yang dilakukan, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Budianto (2015) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Qur’an Hadits Di MI Muhammadiyah Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*”. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Budianto (2015) ini bersifat kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian Aris Budianto (2015) ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disampaikan berupa kata-kata untuk menggambarkan, menjelaskan dan mengungkapkan kejadian-kejadian selama proses berlangsungnya pembelajaran Al Qur’an Hadits di kelas V MI Muhammadiyah Walik. Metode yang digunakan Aris Budianto (2015) dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru di kelas V MI Muhammadiyah Walik dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode diskusi serta metode pemberian tugas terhadap siswa. Metode ceramah yang digunakan oleh guru menyampaikan materi secara langsung atau secara lisan kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Septian Dani Prasetyo (2014) yang berjudul “*Media Pembelajaran Qur’an Hadits Di MI Darul Hikmah Batarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Prasetyo (2014) ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis data kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits guru MI Darul Hikmah Bantarsoka memperhatikan tentang bagaimana pemilihan media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memperhatikan langkah-langkah yang harus dilakukan saat proses penggunaan media diantaranya menggunakan media audio visual gambar *tape recorder*, video, buku modul, film, papan visual dan media proyeksi seperti *slide* dan LCD proyektor.

Penelitian yang dilakukan oleh Solihul Khasan (2017) yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Al Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) Darussalam Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan metode observasi, metode wawancara dan metode pengumpulan dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis data, peneliti berusaha menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan cara mengumpulkan seluruh data yang didapatkan kemudian mereduksi data, menyajikan data dan melakukan verifikasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di TPQ Darussalam desa Wonoharjo Rowokele Kebumen bervariasi, mulai dari problematika pada tujuan, serta pengrekrutan para ustadz dan ustadzah yang sederhana, problematika ustadz

yang tidak professional, bahkan kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga, problem yang dihadapi mencakup dari materi, metode pembelajaran yang dilaksanakan serta sarana prasarana yang kurang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Marhaya (2013) yang berjudul "*Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dan Problematikanya Pada Siswa MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Dalam proses pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode belajar yang digunakan di MTs Darul hikmah adalah metode ceramah, metode membaca, metode tanya jawab, metode drill atau latihan langsung untuk menulis, dan sertakan dengan metode hafalan. Kemudian ada beberapa problem yang ditemukan saat proses pembelajaran seperti faktor asal sekolah anak yang juga bersala dari sekolah non formal keagamaannya, serta faktor yang bersal dari kemampuan masing-masing anak yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Elpita Agustina (2015) yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prilaku Siswa Kelas VIII MTs N Langsa*". Penelitian ini mengungkapkan bagaimanakah pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan perilaku siswa kelas VIII

MTsN Langsa serta mencari adakah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak pengaruh pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan perilaku siswa khususnya kelas VIII MTsN Langsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan sebagai rujukan dari buku-buku referensi yang dikumpulkan dari bahan-bahan tertulis melalui studi literature. Peneliti menggunakan teknik angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil dari angket dan wawancara maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dapat dikategorikan dengan sangat baik proses pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan perilaku siswa berdasarkan hasil angket sebanyak 84% responden menjawab sangat berpengaruh pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan perilaku siswa dan didukung juga dengan adanya wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan Al Qur'an Hadits.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2016) yang berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Palangka Raya". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *problem* yang dihadapi dalam merumuskan perencanaan pembelajaran adalah bagaimana menyesuaikan antara materi dan metode yang cocok yang akan digunakan dalam penyampain materi. Kemudian kurangnya kemampuan guru dalam mengatur kelas, sehingga terjadilah suasana kelas yang kurang menarik dan guru tidak dapat mempertahankan minat siswa untuk tetap tertarik mengikutiproses pembelajaran hingga membuat siswa terlihat bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irvan (2017) yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Qur’an Hadits Di Kelas VII Mts. Annajah Jakarta Selatan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh adalah observasi lapangan langsung, wawancara, dokumentasi beserta dilengkapi dengan penyebaran angket kepada 35 siswa, angket yang disebarkan berkaitan dengan efektivitas pembelajaran Qur’an Hadits.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam mendesain pembelajaran Al Qur’an Hadits adalah dengan menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.guru selalu berupaya menggunakan metode dan media yang taerbaik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat dikatakan efekfitas pembelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Annajah Jakarta selatan dinilai cukup baik.

B. Kerangka teori

1. Pengertian Problematika Pembelajaran

Istilah problema atau problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan dan menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Kata pembelajaran dalam kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, dan mendapat imbuhan pe-en sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar (Poerwadarminta, 1983:553). Adapun dalam Bahasa Arab disebut dengan ta’lim yang berarti mengajar, dan dalam Bahasa Inggris dengan *to teach* atau *to instruct* artinya *to direct to do something, to teach to do something*, yakni memberi pengarahan agar melakukan sesuatu dan mengajarkan melakukan sesuatu.

Menurut istilah, pembelajaran diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut: Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengartikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas (proses belajar mengajar) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan

yang lainnya saling tergantung dan sifatnya tidak persial, komplementer dan berkesinambungan.

Dari pengertian tentang “problematika dan pembelajaran” yang telah disebutkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan dari proses pembelajaran yang maksimal.

2. Macam- Macam Problematika Pembelajaran

Banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Mengacu kepada beberapa pandangan tentang pembelajaran seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik internal maupun eksternal dapat dikaji dari beberapa dimensi, antara lain: peserta didik, pendidik dan lingkungan pembelajaran.

a. Problem yang berhubungan dengan peserta didik.

Peserta didik merupakan instrument utama dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan didalam pembelajaran Qur'an Hadist

b. Problem yang berhubungan dengan pendidik

Guru merupakan figure manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat yang serupa juga di ungkapkan oleh M Arifin, bahwasanya salah satu faktor pendukung yang menentukan kegiatan pembelajaran di kelas adalah guru. Oleh karna itu guru tidak hanya bertugas sebagai penyalur ilmu saja, akan tetapi juga berperan lebih dari itu, guru menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing dikalangan anak didik.

Secara umum problem atau kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Zuhairini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu murid, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya.
- 2) Kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat.
- 3) Kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran yang cocok dengan anak yang dihadapinya.

4) Kesulitan dalam melakukan evaluasi karena alokasi waktu pembelajaran sangat terbatas. (Baharudin.2010: 202)

c. Problem yang berhubungan dengan kurikulum

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi atau metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum. Sehingga perubahan dalam kurikulum akan menimbulkan masalah yang berdampak pada proses pembelajaran (Aunurrahman, 2009: 195).

d. Problem yang berhubungan dengan metode.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakain metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing yang akan diajarkan.

e. Problem yang berhubungan dengan evaluasi pendidikan.

Kelemahan dalam Pendidikan Agama Islam (Qur'an Hadits) biasanya terletak pada fokus perhatian pendidik yang lebih dominan pada

ranah kognitif saja. Karena aspek inilah yang mudah untuk di evaluasi, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru sehingga ranah lain justru lebih penting sering terlewatkan, yaitu afektif dan psikomotor. Kedua ranah ini memang tidak mudah untuk dinilai dalam waktu relative singkat, karena ia melekat dengan kehidupan individu sehari-hari (Syukur NC, 2006: 14).

3. Pendidikan Al Qur'an Hadist.

Pendidikan AlQur'an Hadist merupakan bagian dari mata pelajaran agama islam yang memberikan pengertian untuk memahami dan mengamalkan Al Qur'an sehingga siswa mampu membaca dengan fasih, menterjemahkan, menyimpulkan isi kandungan ayat dan menghafalkan ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadist (Departemen agama RI,1993:1)

Peran pendidikan Qur'an Hadist memiliki beberapa tujuan dalam mewujudkan harapan para orangtua siswa serta para guru yang mengampu pendidikan Qur'an Hadist, sehingga siswa dapat berguna bagi kalangan masyarakat terutama dalam ruang lingkup ilmu agama. Adapun tujuan dari pendidikan Qur'an Hadist (Departemen Agama RI, 2008:44) adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an Hadist.
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terutama dalam sholat, dengan menerapkan hukum tajwid serta isi kandungan surat atau ayat yang mereka baca.

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang mengacu kepada kurikulum ISMUBA, diharapkan siswa dapat membaca, mengidentifikasi hukum bacaan, menyebutkan arti perkata, dapat menerjemahkan secara keseluruhan, serta dapat menghafalkan dan mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan ayat Al Qur'an atau Hadits yang telah dipelajari.

Jadi pembelajaran Qur'an Hadist di SMA Muhammadiyah Bantul adalah dalam rangka usaha untuk memberikan kemampuan kepada para siswa untuk mempelajari, memahami, mengamalkan dan menghayati pokok-pokok isi kandungan dalam Qur'an dan Hadist Nabi.

Bidang studi Qur'an Hadist berfungsi sebagai usaha membimbing siswa kearah pengenalan pengetahuan, pengetahuan dan kesadaran untuk mengamalkan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist nabi yang telah mereka pelajari. Dengan adanya pembelajaran Qur'an Hadist di SMA Muhammadiyah Bantul dapat berfungsi sebagai alat untuk membina kepribadian siswa agar menjadi dan memiliki pribadi yang mulia dan dapat mengamalkannya dalam masyarakat menurut norma-norma agama.